

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang hingga saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan utama baik di tingkat global maupun nasional, termasuk di Indonesia. Hipertensi didefinisikan sebagai kondisi meningkatnya tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg yang terjadi secara menetap. Penyakit ini sering kali tidak menunjukkan gejala klinis yang khas pada tahap awal, sehingga banyak penderita tidak menyadari bahwa dirinya mengalami hipertensi.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa hipertensi merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya penyakit kardiovaskular seperti penyakit jantung koroner, stroke, gagal ginjal, serta berbagai penyakit degeneratif lainnya yang menjadi penyebab utama kematian di dunia. WHO juga melaporkan bahwa jumlah penderita hipertensi secara global terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Diperkirakan lebih dari 1 miliar penduduk dunia menderita hipertensi, dan hanya sebagian kecil di antaranya yang mampu mengontrol tekanan darahnya dengan baik. Peningkatan prevalensi hipertensi ini terjadi tidak hanya di negara maju, tetapi juga di negara berkembang akibat perubahan gaya hidup, pola makan tinggi garam dan lemak, kurangnya aktivitas fisik, serta meningkatnya angka harapan hidup.

Di Indonesia, hipertensi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Prevalensi hipertensi pada penduduk usia dewasa tergolong tinggi, namun tingkat kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah

secara rutin dan menjalani pengobatan secara teratur masih relatif rendah. Banyak penderita hipertensi yang tidak mengetahui kondisi kesehatannya, dan tidak sedikit pula pasien yang telah terdiagnosis hipertensi namun tidak patuh dalam menjalani pengobatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penanganan hipertensi tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh perilaku dan kesadaran pasien dalam mengelola penyakitnya.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan hipertensi sulit dikendalikan adalah rendahnya kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Ketidakpatuhan minum obat antihipertensi merupakan masalah yang sering terjadi dan menjadi salah satu penyebab utama kegagalan terapi. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah et al (2022) menyatakan bahwa ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi merupakan penyebab paling sering terjadinya kegagalan terapi dan meningkatnya risiko komplikasi. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa kepatuhan minum obat sangat berkaitan dengan tingkat pengetahuan pasien mengenai penyakit hipertensi dan pengobatannya. Pasien dengan tingkat pengetahuan yang rendah memiliki risiko lebih tinggi untuk tidak patuh dibandingkan pasien dengan pengetahuan yang baik.

Pengetahuan pasien merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan, termasuk kepatuhan minum obat. Pengetahuan tentang hipertensi mencakup pemahaman mengenai definisi hipertensi, faktor penyebab, tanda dan gejala, komplikasi yang dapat ditimbulkan, tujuan pengobatan, serta manfaat dan cara penggunaan obat antihipertensi. Pasien yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih memahami bahwa hipertensi merupakan penyakit kronis yang membutuhkan pengelolaan jangka panjang, sehingga memiliki kesadaran yang

lebih tinggi untuk mematuhi pengobatan. Sebaliknya, pasien dengan tingkat pengetahuan yang rendah cenderung memiliki persepsi yang keliru terhadap penyakit hipertensi.

Dhrik et al (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat. Pasien dengan tingkat pengetahuan yang tinggi cenderung memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang lebih baik dibandingkan pasien dengan tingkat pengetahuan yang rendah. Temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Hanum et al (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan pasien dengan kepatuhan minum obat antihipertensi. Pasien yang memiliki pengetahuan yang baik tentang hipertensi terbukti lebih patuh dalam menjalani pengobatan dibandingkan pasien dengan pengetahuan yang kurang. Selain itu, Setiyana (2021) melalui studi *literature review* menyimpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna dengan kepatuhan minum obat antihipertensi. Pasien yang memahami penyakit hipertensi, penyebab, gejala, serta dampak yang dapat ditimbulkan apabila tidak menjalani pengobatan secara teratur, cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi obat.

RSU Royal Prima Medan merupakan salah satu rumah sakit swasta yang melayani pasien hipertensi dengan latar belakang sosial, ekonomi, tingkat pendidikan, dan usia yang beragam. Keberagaman karakteristik pasien tersebut berpotensi memengaruhi tingkat pengetahuan pasien mengenai hipertensi dan pengobatannya. Berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan pasien hipertensi

di RSUD Royal Prima Medan yang kurang patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi, seperti sering lupa minum obat, menghentikan pengobatan tanpa berkonsultasi dengan tenaga kesehatan, serta kurang memahami pentingnya pengelolaan penyakit secara jangka panjang. Kondisi ketidakpatuhan tersebut dapat berdampak serius terhadap status kesehatan pasien, antara lain tekanan darah yang tidak terkontrol, meningkatnya risiko terjadinya komplikasi, tingginya angka kunjungan ulang ke fasilitas pelayanan kesehatan, serta bertambahnya beban biaya perawatan.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Pasien tentang Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2026.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah tentang apakah terdapat Hubungan Pengetahuan Pasien tentang Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2026.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan pasien tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat di RSUD Royal Prima Medan tahun 2026.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi
2. Mengetahui tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat antihipertensi
3. Menganalisis hubungan antara pengetahuan pasien tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2026.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan kemampuan peneliti khususnya di bidang keperawatan, terutama dalam mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat sebagai upaya peningkatan kualitas asuhan keperawatan.
2. Tempat Penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, khususnya dalam penyuluhan dan edukasi kesehatan mengenai hipertensi, guna meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi pengobatan.
3. Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pembandingan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian terkait pengetahuan pasien, kepatuhan minum obat, serta pengelolaan penyakit hipertensi di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan.